



PENGARUH REWARD DAN ICE BREAKER TERHADAP MINAT BELAJAR TEMATIK SISWA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR KHATOLIK SANTO YOSEPH 2 NAIKOTEN

Delila Malafu¹, Roswita Lioba Nahak², Yulsy Marselina Nitte³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa

Email: ¹delilamalafu@gmail.com, ²roswitaliobanahak@gmail.com,

³yulsynitte@gmail.com

Abstract. The purpose of this research are (1). Knowing the effect of rewards on students' thematic learning interest. (2). Knowing the effect of ice beaker on students' thematic learning interest. (3). Knowing the effect of reward and ice breaker on students' thematic learning interest. In the learning process the teacher must be able to create active and enjoyable learning in accordance with the characteristics of students in order to achieve educational goals. The research method used in this study is a survey method. The population in this study were students of class VI SDK ST.Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang, while the samples were all students of class VI, totaling 38 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis techniques in this study were the normality test, homogeneity test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The results of data analysis showed a significant value of 0.05% was obtained: (1). Reward has a significant effect on students' thematic learning interest. This is based on the results of the t test known that $t \text{ count} > t \text{ table } 6.240 > 2.059$ and a significant value of 0.05, namely with a contribution of 18.7% to students' thematic learning interest. (2). Ice breaker has a significant effect on students' thematic learning interest. This is based on the results of the t test known that $t \text{ count} > t \text{ table is } 26,039 > 1.628$ and a significant value of 0.00 > 0.05 , namely with a contribution of 23.6% to students' interest in thematic learning. (3). Rewards and ice breakers affect students' thematic learning interest. Based on the F test, it is known that $t \text{ count} > t \text{ table is } 42.378 > 2.63$ and a significance value of $0.000 < 0.05$ and contributes 31.9% to students' thematic learning interest while the rest is influenced by other variables. This can be interpreted that the independent variables (reward and ice breaker variables) contribute or influence 74.2% of students' thematic learning interest. The remaining 25.8% of students' thematic learning interest is influenced by other variations outside of this study.

Keywords: Reward, Ice Breaking, Interest in Learning

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengetahui pengaruh reward terhadap minat belajar tematik siswa. (2). Mengetahui pengaruh ice beaker terhadap minat belajar tematik siswa. (3). Mengetahui pengaruh reward dan ice breaker terhadap minat belajar tematik siswa.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa demi mencapai tujuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDK ST.Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang, sedangkan yang menjadi sampel adalah semua siswa kelas VI yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multi kolinearitas dan uji heterokeditas.

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan 0,05% diperoleh: (1). Reward berpengaruh signifikan terhadap minat belajar tematik siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 6,240 > 2,059$ dan nilai signifikan 0,05 yaitu dengan kontribusi sebesar 18,7 % terhadap minat belajar tematik siswa. (2). Ice breaker berpengaruh signifikan terhadap minat belajar tematik siswa. Hal ini berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel yaitu } 26.039 > 1,628$ dan nilai signifikan 0,00 $> 0,05$ yaitu dengan kontribusi sebesar 23,6% terhadap minat belajar tematik siswa. (3). Reward dan ice breaker berpengaruh terhadap minat belajar tematik siswa. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel yaitu } 42,378 > 2,63$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 31,9% terhadap minat belajar tematik siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas (variabel reward dan ice breaker) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 74,2% terhadap minat belajar tematik siswa. Selebihnya yakni sebesar 25,8% dari minat belajar tematik siswa dipengaruhi oleh variasi lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Penghargaan, Ice Breaker dan Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya proses membantu peserta didik dalam pengembangan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan selalu bersikap terbuka terhadap perkembangan zaman tanpa harus kehilangan identitas diri. Berdasarkan Undang-undang No 22 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada hakikatnya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan dibidang pendidikan merupakan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia di Indonesia. Realisasi dari pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan. Dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai perannya sendiri-sendiri.

Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran agar setiap lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas. Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang terdapat dalam kurikulum, karena kegiatan pembelajaran di kelas merupakan jantung dari kurikulum itu sendiri artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tematik.

Menurut Kadir (2015:6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perubahan tingkah laku. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila siswa tertarik dengan apa yang sedang dipelajari. Ketertarikan akan materi akan menimbulkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan.

Menurut Syah (2013:133), Minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan adanya minat belajar maka siswa akan lebih mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil dan sungguh-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Begitupun dengan siswa yang tidak mempunyai minat belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil dan takut untuk bertanya sehingga guru perlu memberikan penghargaan (reward) agar siswa semangat dalam proses pembelajaran.

Salah satu manfaat dari reward yaitu meningkatkan motivasi belajar anak ketika seorang anak mendapatkan reward dari orang tua ataupun gurunya maka otomatis dia akan semakin termotivasi untuk semakin giat belajar dan mempertahankan prestasinya. Seperti yang di kemukakan oleh Marsudi, (2011:41) bahwa "Reward (hadiah) adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan suatu prestasi yang telah dicapai oleh seseorang atau kelompok anak dalam aktivitas tertentu". Pemberian reward atau hadiah yang diberikan bukan hanya dalam bentuk benda tetapi juga bisa dalam bentuk pujian, tepuk tangan, pemberian angka, penambahan nilai, acungan jempol, gerakan tubuh dalam bentuk senyum ceria bersemangat, menyapa nama, memberi salam dan lain sebagainya untuk memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Selain reward ada juga ice breaker yang bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Tujuan ice breaker untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suroharjuno, 2012: 1), "Ice breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan".

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa reward dan ice breaking sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Namun sesuai pra observasi yang dilakukan peneliti di SDK St.Yoseph 2 Kota Kupang ditemukan informasi bahwa: "sebagian guru kurang memberikan apresiasi (reward) terhadap prestasi yang diperoleh siswa sehingga sangat mempengaruhi minat belajar tematik siswa", dan pada pra observasi tersebut peneliti juga menemukan informasi bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sebagian guru kurang memperhatikan tingkat kejenuhan siswa yaitu hanya memonoton pada materi yang disampaikan tanpa memberikan waktu bermain (ice breaker) pada siswa sehingga akan mempengaruhi minat belajar tematik siswa". Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa di kelas VI SDK.St. Yoseph 2 Naikoten Kupang".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode survei. Menurut Riduwan, (2011:49) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Sekolah Dasar Santo Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang. Sekolah ini terletak di Jln E.R Herewila, Kelurahan Naikoten, Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Status Sekolah Swasta NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional).

Sekolah Dasar Khatolik Santo Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang mempunyai visi sebagai berikut: "Mewujudkan SDM Kristiani yang "berbudi luhur, unggul dalam berprestasi dalam berprestasi serta menguasai IPTEKES".

Sedangkan misinya sebagai berikut: 1). Menciptakan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menghargai keragaman peserta didik dalam suasana penuh kekeluargaan. 2). Mengoptimalkan komunikasi dan kerjasama yang sinerji Antara semua komponen, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. 3). Membekali peserta didik agar berfikir logis, kritis, kreatif dan infatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai Religiusitas, kejujuran, kedisiplinan dan menghargai karya dan prestasi orang lain. 4). Membekali peserta didik agar dapat mencintai alam lingkungan sekitarnya.5).Meningkatkan proposionalisme guru dalam penugasan dan pengembangan kurikulum.

SD Katolik Santo Yoseph 2 Naikoten memiliki gedung-gedung layak pakai dengan rincian sebagai berikut:1 ruang guru, 1 ruang staf, dan 1 ruang kepala sekolah. Ruang kelas yang ada di SDK St. Yoseph 2 sebanyak 6 kelas dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari satu-satu ruangan saja dan 1 orang guru yang mengasuh dan mendampingi masing-masing kelas tersebut. Selain ruangan kelas juga terdapat fasilitas pendukung lainnya diantaranya sebuah Kantin Sehat, Ruang Tata Usaha, Perpustakaan Sekolah, sejumlah toilet fungsional, lapangan upacara juga digunakan sebagai lapangan olahraga.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh signifikan pengaruh reward dan ice breaker terhadap minat belajar tematik siswa kelas VI di Sekolah Dasar

Khatolik Santo Yoseph 2 Naikoten Kupang. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan. Pengaruh ini dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} sebesar $6,240 > t_{tabel}$ 2,059. Berdasarkan hasil statistik tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas (variabel reward dan ice breaker) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar terhadap minat belajar tematik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian salah bagian penting dalam pendidikan adalah bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik agar mudah memahami setiap materi yang disampaikan dengan berbagai metode, teknik, model dan strategi yang tepat untuk mentransferkan mata pelajaran tematik yang dianggap sulit oleh peserta didik. Dengan menghadirkan reward untuk membangkitkan minat belajar siswa serta memiliki tujuan untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan maka perbuatan timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dan dengan reward itu diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward itu adalah bagian dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Selain reward, ada juga ice breaker yang juga memiliki manfaat yang yaitu sebagai berikut menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan dan kelelahan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktifitas bebas dan ceria dan juga manfaat : Melatih pola pikir siswa menjadi lebih kreatif dan luas, mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreatifitas siswa, melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerjasama dengan satu tim, melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, melatih menentukan strategi secara matang , melatih kreatifitas dengan bahan yang terbatas, melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah dan terciptanya kondisi yang dinamis antar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SD Katolik Santo Yoseph 2 Naikoten yang telah dibuktikan secara statistik. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 38 responden. Data penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan program SPSS statistic 16 Tahun 2021 untuk mengetahui tingkat kenormalan data, homogen data, uji heterokedastisitas, uji linearitas regresi, dan regresi linear sederhana. Tabel deskriptif hasil analisis menunjukkan rata-rata skor pada data untuk variabel X_1 , X_2 dan Y yaitu 0,951 (95%). Selain itu, hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,519, maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data reward dan ice breaker normal. Uji homogenitas menunjukkan data reward dengan nilai signifikan sebesar 0,91 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga distribusi reward dan ice breaker dinyatakan homogen.

Hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan reward dan ice breaker pada minat belajar siswa menunjukkan nilai signifikan uji glejser sebesar 0,046 dan minat belajar tematik siswa menunjukkan nilai signifikan uji glejser sebesar 0,013, maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga data reward dan ice breaker tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil uji linearitas regresi di atas untuk reward terhadap minat belajar tematik siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,686 dan ice breaker terhadap minat belajar tematik siswa sebesar 0,512 maka kedua uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data minat belajar tematik siswa terdapat hubungan yang linear.

Selain itu hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,07 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (reward) berpengaruh terhadap variabel Y (minat belajar)

siswa), dan variabel X₂ (ice breaker) berpengaruh terhadap variabel Y nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai sebesar 42,378 dan $b_1 = 0,628$ serta $b_2 = 0,467$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya reward dan ice breaker sama-sama berpengaruh terhadap minat belajar tematik siswa di Sekolah Dasar Santo Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah, (2013:133) yang menjelaskan Minat berarti kecenderungan atau keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, sebab tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Selanjutnya Djamarah (2011:166) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas

Hal tersebut dibuktikan setelah peneliti melakukan uji hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa reward dan ice breaker dapat memberikan kontribusi positif signifikan terhadap minat belajar tematik siswa di Sekolah Dasar Khatolik Santo Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data, terdapat beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulannya, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan reward dan ice breaker terhadap minat belajar tematik siswa pada siswa Kelas VI di SDK St.Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang, dimana hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t: diketahui nilai thitung sebesar $6,240 > t$ tabel 2,059. Selain itu, besarnya nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square 0,187. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas (variabel reward) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 18,7% terhadap minat belajar tematik siswa. Selebihnya yakni sebesar 81,3% dari minat belajar tematik siswa dipengaruhi oleh variasi lain di luar penelitian ini.

Terdapat pengaruh yang signifikan reward dan ice breaker terhadap minat belajar tematik siswa di SDK St.Yoseph 2 Naikoten Kota Kupang, dimana hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t: diketahui nilai thitung sebesar $6,823 > t$ tabel 2,07. Selain itu, besarnya nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square 0,319. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas (variabel reward dan ice breaker) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 74,2% terhadap minat belajar tematik siswa. Selebihnya yakni sebesar 25,8% dari minat belajar tematik siswa dipengaruhi oleh variasi lain di luar penelitian ini.

Terdapat pengaruh yang signifikan reward dan ice breaker secara bersama-sama terhadap minat belajar tematik pada siswa Kelas VI di SDK St.Yoseph 2 Naikoten Kupang, dimana hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikan dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $42,378 > F$ tabel 2,63. Selain itu, besarnya nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R Square 0,319. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas (variabel reward dan ice breaker) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 31,9% terhadap minat belajar tematik siswa. Selebihnya yakni sebesar 68,1% dari minat belajar tematik siswa dipengaruhi oleh variasi lain di luar penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan penelitian ini dapat diselesaikan, walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan, dengan judul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Katolik Sancta Familia Sikumana”. Penyelesaian penelitian ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, S.E., M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa.
2. Heryon Bernard Mbuik, S.PAK., M.Pd, selaku Wakil Rektor III, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa.
3. Gerlan Apriandy Manu, ST, M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa.
4. Yulsy Marselina Nitte, SH., M. Pd, selaku ketua program studi SI, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Penasehat Akademik serta dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan penelitian.
5. Roswita Lioba Nahak, S.Pd., M. Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan arahan dalam penulisan penelitian dan memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti di bangku kuliah.
6. Civitas Akademika Universitas Citra Bangsa yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Citra Bangsa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa yang telah memberi arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat terbaik Neli, Inna Nina, Ete, Neli, Lory, Mikson, Yunvi, Weny, Kory, Lika dan Thesya yang selalu membantu dan memberi dorongan selama peneliti menyusun penelitian.
9. Rekan-rekan Program Studi PGSD angkatan III terkhususnya kelas B yang senantiasa memberi masukan selama peneliti menjalankan perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A Fatih Syuhud. (2011). Pendidikan Islam: cara mendidik anak shaleh, smart dan pekerja keras. Malang: PT Al – Khoirot
- Kadir, H. A. (2015). “Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tematik”. Malang: Pustaka Al – Khoirot
- M. Said. (2011) “Ice Breaker Games (kumpulan permainan penggugah semangat”, Yogyakarta: Andi offset
- Muhibbin Syah. (2013). “Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru”. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan, A. 2011. Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, Moh dkk. (2018). “Reward Dalam Pendidikan”. Malang: CV Literasi Nusantara Abad.
- Sugiyono. (2011). “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung: CV. Alfabeta
- , 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sunarto, (2012). “Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif”. Surakarta: Yuman Pressindo
- Suroharjuno, Kusumo. (2012). “Ice Breaker Penyemangat Belajar”. Jawa Timur: Ilman Nafia.
- Suardi. Moh, (2015). “Belajar dan Pembelajaran “Cet.1; Yogyakarta: Deepublish

- Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan Ice Breaker dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik. Yogyakarta: Andi offset
- Taniredja, Tukiran. (2012). "Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar) Bandung: CV.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas.
- Allrise,(2015)."Penilaian kinerja, reward, dan punishment terhadap kinerja karyawan pada PT. Pertamina (persero) cabang pemasaran suluttenggo." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi .
- Astuti, Agustina Indah D.(2012). "Pengaruh Pemberian Reward dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012". Skripsi: FKIP UMS
- Aromdani,Panji. (2014).“Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Di Sd Islam Al-Fajar Villa Nusa Indah Bekasi”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Djamarah (2011). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Negeri 1 Makassar. Diss. Universitas Negeri Makassar,.
- Hamdayani, Aam. (2019). “Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Man 2 Tasikmalaya”. Diss. Universitas Siliwangi,
- Jatmiko, Raynaldi Hanry. (2020). “Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Siswa Kelas Ii Sd Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Diss. Iain Ponorogo.
- Karmilawati (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Reward And Punishment Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Sma Negeri 11 Makassar. Diss. Universitas Negeri Makassar,
- Kuncoro, W. S., (2018). yun, Atiq Qurrotul. Pengaruh Kepemimpinan, Reward Dan Punishment Terhadap Kinrja Karyawan (Studi pada karyawan bagian produksi
-----.(2018).”Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN 184 Buahbatu Tahun Ajaran 2018/2019)”.
- Marsudi, S. H. (2011). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Strategi Word Square Pada Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mariskhana, Kartika (2019). "Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS." Cakrawala-Jurnal Humaniora
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. Pujangga.
- Purwanto,A.,Pramono,dkk.(2020).”Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Tranksaksional Terhadap Kinerja Sistem “. Jaminan Halal HAS 23000. BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam.
- Sardiman, (2012).” Pengaruh Pengetahuan Awal Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Tema 4 (Jenis-Jenis Pekerjaan) Subtema 3 Di Sdn Kolor Ii Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019. Diss. STKIP PGRI SUMENEP.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, 1(2). Tulungagung
- Syah, Muhibbin (2013).”Pengembangan Modul Pembelajaran Praktik Mata Kuliah Pneumatik Hidrolik Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Syuhud, A. Fatih. (2011). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Nahwu siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak tonatan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorog

- Waspodo,S.(2013). "Pengaruh Pemberian Pakan Keong Mas Terhadap Pertumbuhan Dan Kelangsungan Hidup Lobster Pasir (Panulirus Homarus)."
- Wahyuni, Tri. (2019). "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Dan Reward Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa Di Mi Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi: IAIN.
- Widiastuti, Safrila.(2012)" Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Diponegoro Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang". Diss. Universitas Negeri Semarang,
- Yudhanegara, Ridwan (2011). Perbandingan Minat Belajar Matematika Siswa Ydengan Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Pmri (Pendekatan Matematika Realistic Indonesia) Pada Siswa Kelas IVV Di Min 4 Madiun. Diss. IAIN Ponorogo.